

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009, makna sehat diartikan kondisi yang mencakup aspek fisik, mental, spiritual dan sosial. Kesehatan merupakan unsur yang sangat penting untuk meningkatkan aktivitas individu yang optimal. Dengan demikian, setiap manusia berperan menjaga tingkat kesehatan untuk keberlangsungan hidup secara optimal (Sulistriani & Hargono, 2018).

Meskipun upaya kesehatan masyarakat terus ditingkatkan masih terdapat berbagai masalah tantangan terkait kesehatan. Penyakit tidak menular (PTM) termasuk kendala kesehatan yang terus meningkat dan menyebabkan risiko angka kematian yang tinggi. Faktor kebiasaan yang buruk diantaranya kebiasaan konsumsi makanan kurang baik (kandungan kalori, garam, gula, dan lemak yang berlebih tetapi rendah serat), kurangnya aktivitas sehari-hari, stres berkepanjangan, dan kurang tidur dapat menyebabkan penyakit hipertensi, diabetes melitus, obesitas, kanker, penyakit kardiovaskular, dan hiperkolesterolemia (Apriyani & Taufiq, 2024).

Penyakit diabetes mellitus (DM) merupakan gangguan kesehatan berlangsung lama yang disebabkan gula dalam darah meningkat dan gangguan metabolisme produksi insulin dan cara kerja insulin. Kasus diabetes melitus terus bertambah dengan laju yang cepat. Oleh karena itu pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes melitus perlu ditangani dengan strategi pencegahan dan pengelolaan yang baik. Penatalaksanaan diabetes mellitus dapat dilakukan dengan cara menggunakan obat sesuai aturan, menjaga pola makan, edukasi dan sering olahraga (Rustiana & Pramudita, 2024).

International Diabetes Federation (IDF) tahun 2021 menyebutkan 537 juta jiwa di seluruh dunia mengidap diabetes melitus, yang mengakibatkan 6,7 juta kasus kematian. Pada tahun 2030 diperkirakan meningkat sampai 643 juta di tahun 2030, dan dapat mencapai 783 juta di tahun 2045. Indonesia menduduki peringkat kelima dengan jumlah pengidap diabetes melitus sebanyak 19,47 juta orang, dan menempati peringkat keenam pada daftar jumlah kematian akibat diabetes melitus, yaitu mencapai 236 ribu kasus. Data Profil Kesehatan Provinsi Sumut tahun 2021

menyebutkan pengidap diabetes melitus mencapai 202.402 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa Kota Medan menjadi wilayah dengan prevalensi tertinggi, yaitu 98,58% dari total kasus yang tercatat pada tahun 2021 (Ardiansyah *et al.*, 2024). Berdasarkan data kesehatan tahun 2020 di wilayah kerja Dinas Kesehatan Toba, diketahui diabetes melitus termasuk dalam 10 besar penyakit di Kabupaten Toba tepatnya menempati urutan ketujuh, dengan jumlah kasus mencapai 3.277. Diabetes mellitus memerlukan konsumsi obat secara rutin guna mengontrol gula darah dan mencegah komplikasi.

Menurut penelitian Trisndewi (2018) menunjukkan bahwa pasien dan keluarga pasien tentang penyakit diabetes memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit diabetes, yaitu sebanyak 65% pasien pengetahuan baik 65% dan keluarga sebanyak 67,5% pengetahuan baik. Namun, pengetahuan tentang penggunaan obat dan penatalaksanaan diabetes melitus masih termasuk rendah, yaitu 61,3% pada pasien dan 53,8% pada keluarga.

Berdasarkan penelitian Nazar (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan obat antidiabetes tergolong dalam kategori cukup baik (60%), sedangkan 23,2% kurang mengetahui dan 16,8% memiliki pengetahuan baik. Skor keseluruhan pengetahuan responden adalah 660 (69,5%). Dari temuan tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pasien terkait pengobatan diabetes melitus yang baik.

Studi Tarigan et al (2025) dengan 32 partisipan menemukan sebagian besar pasien memiliki kepatuhan moderate (56,3%), high adherence (28,1%), dan low adherence (15,6%). Temuan ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil pasien yang patuh secara optimal terhadap regimen pengobatan. Temuan ini merefleksikan masih terdapat tantangan dalam kepatuhan pengobatan oral bagi pasien DM, sehingga diperlukan upaya dari pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dukungan dan strategi agar kepatuhan pasien dapat lebih optimal.

Kurangnya pengetahuan pasien tentang penggunaan obat diabetes melitus aturan pakai, dosis, dan efek samping obat menyebabkan ketidakteraturan minum obat, penghentian terapi tanpa anjuran dokter, serta penggunaan obat yang tidak tepat. Sikap negatif, termasuk rasa takut mengonsumsi obat, memperburuk kepatuhan pasien terhadap terapi. Tindakan yang tidak sesuai anjuran medis, seperti

berhenti minum obat, dapat menurunkan keberhasilan pengobatan dan meningkatkan risiko komplikasi.

Rumah sakit merupakan institusi kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat secara menyeluruh (Permenkes, 2020). RSUD HKBP Balige adalah rumah sakit swasta yang dikelola oleh Yayasan Kesehatan HKBP, berlokasi di Balige, Sumatera Utara. RSUD HKBP Balige menjadi satu-satunya rumah sakit di Kecamatan Balige, melayani 29 desa dan 6 kelurahan. Sebagai pusat kesehatan, rumah sakit berperan penting dalam edukasi dan pelayanan kefarmasian.

Laporan RSUD HKBP Balige (Januari-Februari 2026) menunjukkan diabetes melitus masuk 10 penyakit terbanyak di rawat jalan. Penyakit yang termasuk yaitu dispepsia, diabetes melitus, hipertensi, *gastric ulcer*, *osteoarthritis* (OA), *cholelithiasis*, *bronkitis*, *low back pain*, demam tifoid, dan infeksi saluran kemih (ISK). Diabetes melitus menempati peringkat kedua pada bulan Januari 105 pasien dan Februari 113 pasien. Data tersebut menunjukkan bahwa diabetes melitus termasuk penyakit dengan jumlah kasus yang banyak di RSUD HKBP Balige, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam upaya pengelolaan penyakit, termasuk penggunaan obat yang tepat untuk mencapai keberhasilan terapi dan mencegah terjadinya komplikasi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien terkait penggunaan obat diabetes di RSUD HKBP Balige?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan sikap dan tindakan pasien terhadap penggunaan obat diabetes melitus di Rumah Sakit Umum HKBP Balige.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pengetahuan pasien tentang penggunaan obat diabetes di Rumah Sakit Umum HKBP Balige.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan sikap pasien tentang penggunaan obat diabetes melitus di Rumah Sakit Umum HKBP Balige.
- c. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tindakan pasien tentang penggunaan obat diabetes melitus di Rumah Sakit Umum HKBP Balige.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien terkait obat diabetes di rumah sakit, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan rujukan bagi instansi dalam menetapkan kebijakan terkait peningkatan ketaatan pasien terkait menggunakan obat Diabetes Melitus.